

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN *IPAS* DI UPTD SD NEGERI 124398 PEMATANGSIANTAR

Sri Rizky Munthe¹, Muktar B Panjaitan², Lisbet Novianti Sihombing³

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

^b Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

^c Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

¹ Corresponden E-Mail; munthesri80@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 15 Maret 2026
 Direvisi: 25 Maret 2026
 Disetujui: 10 Juni 2026
 Tersedia Daring: 20 Juni 2026

Kata Kunci:

Model Jigsaw; Hasil Belajar; IPAS; Pembelajaran Kooperatif

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi Mengubah Bentuk Energi, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas IV yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 52,39 dengan tingkat ketuntasan 24,99%, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 80,00 dengan tingkat ketuntasan 96,39%. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan data homogen dengan nilai signifikansi $0,447 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung sebesar 18,79 dan ttabel sebesar 0,94 pada taraf signifikansi 5%, sehingga thitung > ttabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

ABSTRACT

Keywords:

Jigsaw Model; Learning Outcomes; IPAS; Cooperative Learning

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Science, especially the material of Changing Energy Forms, which is indicated by the large number of students who have not yet achieved the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP). One effort that can be done to improve student learning outcomes is by implementing the Jigsaw type cooperative learning model. This study aims to determine the effect of the Jigsaw type cooperative learning model on the learning outcomes of fourth grade students in Science learning at the UPTD of SD Negeri 124398 Pematangsiantar. This study uses a quantitative approach

with a pre-experimental method and a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample was 28 fourth grade students who were determined using a total sampling technique. The research instrument was a multiple-choice test that had passed validity and reliability tests. Data collection was carried out through pretests and posttests, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests (t-tests). The results showed that the average pretest score of students was 52.39 with a completion rate of 24.99%, while the average posttest score increased to 80.00 with a completion rate of 96.39%. The results of the normality test showed that the data were normally distributed and the homogeneity test showed that the data were homogeneous with a significance value of $0.447 > 0.05$. The results of the hypothesis testing obtained a t-count value of 18.79 and a t-table of 0.94 at a significance level of 5%, so that $t\text{-count} > t\text{-table}$. Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the Jigsaw type cooperative learning model has a significant effect on the learning outcomes of fourth-grade students in the subject of Science at the UPTD of SD Negeri 124398 Pematangsiantar. The application of the Jigsaw type cooperative learning model has been proven to be able to significantly improve student learning outcomes.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang di dalamnya anak-anak berusia 6-12 tahun. Diketahui bahwa anak-anak pada umur 6-12 tahun memasuki proses perkembangan yang kritis dan aktif. (Rita, 2023) Sudijono mendefinisikan Sekolah Dasar sebagai institusi formal yang memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak usia 6 hingga 12 tahun yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pendidikan yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta membentuk karakter dan etika yang baik pada siswa.

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiaikan manusia." Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila (Sujana, 2019:29).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sedang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Jadi, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman yang kekal sehingga dapat menghasilkan perubahan akan sikap serta pola pikir dari

masing-masing peserta didik. Dengan adanya suatu pembelajaran sangat mendukung peserta didik agar dapat bersosialisasi dan menghadapi kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sedang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Jadi, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman yang kekal sehingga dapat menghasilkan perubahan akan sikap serta pola pikir dari masing-masing peserta didik. Dengan adanya suatu pembelajaran sangat mendukung peserta didik agar dapat bersosialisasi dan menghadapi kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPAS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPAS di SD sebagai berikut : 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memegang peranan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Rahmad dalam Kurniasari (2022:27) menyatakan bahwa pendidikan IPAS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam konteks ini adalah tersedianya capital sumber daya manusia Indonesia masa depan yang handal (Sianturi, 2013). Keberhasilan pendidikan di sekolah juga dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Sehingga pada saat siswa diberikan test atau ujian, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan benar karena siswa tidak memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Sehingga membuat siswa masih banyak mendapatkan nilai yang rendah.

Kondisi tersebut tercermin dari hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV pada tahun ajaran 2025/2026 yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
	≤ 70	12	36%	Tuntas
70	≥ 70	18	64%	Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100%	

(Sumber: Wali Kelas IV UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar)

Berdasarkan data presentase tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 28 siswa hanya 12 orang siswa yang tuntas yaitu 36% sedangkan 12 siswa lainnya tidak tuntas yaitu 64%. Oleh karena itu dapat dikatakan nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri 124398 PEMATANGSIANTAR Tahun Ajaran 2025/2026 belum tuntas secara maksimal. Diperkirakan faktor penyebabnya adalah kurangnya minat belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan buku saja, proses belajar hanya ceramah, tanya jawab penugasan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memfasilitasi siswa secara individual untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotor (Edi Sujayanto Masykuri, 2021:45-54).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran selain IPAS atau pada jenjang dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Selain itu, masih terdapat penelitian yang berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa mengkaji penerapan model Jigsaw pada materi IPAS yang menuntut pemahaman konsep secara kolaboratif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV sekolah dasar. Padahal, materi IPAS membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran agar konsep yang dipelajari dapat dipahami secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar serta menjadi

referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana dalam pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang datanya disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka, adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik yang dimana dilihat dari hasil belajarnya maka oleh sebab itu penelitian kuantitatif yang dibahas adalah angka yang dimana menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen dalam penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuatkan. Menurut Sugiyono (2019:72) penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Selanjutnya, rancangan penelitian menggunakan Pre-Experimental/One Group Pretest-Posttest Design. Pre-Experimental merupakan penelitian eksperimen dengan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. One Group Pretest-Posttest adalah jenis penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan. Pada saat pretest (tes awal) diberikan sebelum pembelajaran dengan model, sedangkan pada saat posttest (tes akhir) diberikan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Desain penelitian yang dilakukan peneliti memberikan tes awal berupa soal kepada siswa sebelum membuat tes akhir terhadap penelitian yang diberikan. Rangkaian desain yang dikembangkan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan One-Group Pretest-Posttest Design

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2019:75)

Keterangan :

O₁ : Nilai Tes Awal (Pretest)

O₂ : Nilai Tes Akhir (Posttest)

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar yang terletak di Jl. Perwira No.183, Merdeka, Kec. Siantar Timur., Kota Pematang Siantar. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Rosmian Tarihoran, S.Pd, Sekolah UPTD SD Negeri 124398 JL. PERWIRA dan sekolah ini sudah berakreditasi B. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan terletak di lokasi yang strategis.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A 2025/2026. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPAS di sekolah tersebut. Menurut Sugiyono (2019:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian populasi dilakukan apabila si peneliti memungkinkan untuk melakukan pengambilan data secara total, ini dapat dilakukan jika populasinya sedikit. Jika populasi yang diteliti sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk memeriksa keseluruhan populasi, maka penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi tersebut, yang disebut dengan sampel.

Tabel 3. Populasi Penelitian Data Siswa UPTD SD Negeri 124398

No	Kelas	Jumlah
1	IV	28

Menurut Sugiyono (2019:215), Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling yaitu dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi alasan penggunaan total sampel dikarenakan kurang dari 100 maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel yang dimana dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar menjadi sampel yang dimana berjumlah kurang dari 100 siswa yang tepatnya 28 siswa.

Dalam melakukan penelitian pasti ada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang jelas. Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. Beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Observasi

Menurut Sutrisni Hadi, (Sugiyono, 2019:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu ikut berperan dalam proses pembelajaran yang sedang diamati. Peneliti berperan dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk memperoleh data dalam penelitian.

Tes

Tes terdapat di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Tematik setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Tes tersebut berupa soal yang mengenai Pembelajaran IPAS adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain peneliti melakukan tes awal yang dimana peneliti memberikan soal terhadap peserta didik lalu setelah selesai dengan tes awal peneliti memberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw lalu mengadakan tes akhir yang dimana soal pretest sama dengan posttest, dalam test ini peneliti menggunakan tes berupa soal pilihan berganda yang dimana terdapat 30 soal dengan 4 option jawaban. Adapun tes yang dilakukan adalah tes pilihan berganda mengapa peneliti melakukan tes pilihan berganda dikarenakan ada beberapa alasan yang dimana tes pilihan berganda memudahkan peneliti memberikan penilaian. Dan tes pilihan berganda juga banyak mencakup pokok bahasan dan metode tes ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang dianalisis untuk mendapatkan jawaban untuk mengajukan hipotesis yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian Pre-eksperimen (kuantitatif) dengan menggunakan rancangan one group pretest posttest yang dilakukan di kelas IV di sekolah UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Soal yang diberikan pada saat melakukan penelitian sudah di uji validitas terlebih dahulu di kelas IV pada sekolah yang berbeda yaitu di sekolah SD Negeri 091363 Hutatinggir, dengan jumlah peserta didik 26 orang. Setelah validasi soal dilakukan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Negeri 124398 Pematangsiantar pada pembelajaran IPAS dengan materi “Mengubah Bentuk Energi”, yang pertama dilakukan pada penelitian ini ialah pemberian pretest kepada peserta didik agar dapat mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kemudian dilakukan pembelajaran IPAS di pembelajaran ke-4 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktif setelah dilakukan pembelajaran kemudian dilakukan uji posttest, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal di kelas IV di SD Negeri 091363 Hutatinggir, Kec. Purba, Pada tanggal 07 april 2026. Dimana siswa yang diberi uji coba sebanyak 26 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa valid suatu instrumen. Uji instrumen dilaksanakan di SD Negeri 091363 Hutatinggir Kec. Purba Kabupaten Simalungun. Uji instrumen ini dilakukan di kelas IV dengan sampel sebanyak 26 siswa.

Pada saat pelaksanaan uji instrumen, peneliti terlebih dahulu memberitahukan tujuan dari penelitian, setelah itu penelitian membagikan lembar jawaban serta lembar soal kepada peserta didik. Uji instrumen dilakukan selama 45 menit dengan soal pilihan berganda yang berjumlah 30 butir soal. Selanjutnya setelah selesai melakukan uji instrumen peneliti menginput data ke dalam excel untuk mendapatkan data soal yang valid dan tidak valid. Jumlah keseluruhan soal yang valid adalah 25 soal dan jumlah yang tidak valid ada 5 soal. Kemudian soal tersebut diolah kembali dengan menggunakan SPSS versi 23 guna mendapatkan nilai uji reabilitas, tingkat keseluruhan dan daya beda soal. Berikut ini hasil uji validitas instrumen penelitian :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Soal 1	0,529	0,374	Valid
Soal 2	0,580	0,374	Valid
Soal 3	0,506	0,374	Valid
Soal 4	0,482	0,374	Valid
Soal 5	0,534	0,374	Valid
Soal 6	0,449	0,374	Valid

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Soal 7	0,375	0,374	Valid
Soal 8	0,534	0,374	Valid
Soal 9	0,446	0,374	Valid
Soal 10	0,477	0,374	Valid
Soal 11	0,414	0,374	Valid
Soal 12	0,465	0,374	Valid
Soal 13	0,439	0,374	Valid
Soal 14	0,384	0,374	Valid
Soal 15	0,494	0,374	Valid
Soal 16	0,396	0,374	Valid
Soal 17	0,378	0,374	Valid
Soal 18	0,385	0,374	Valid
Soal 19	0,378	0,374	Valid
Soal 20	0,448	0,374	Valid
Soal 21	0,573	0,374	Valid
Soal 22	0,478	0,374	Valid
Soal 23	0,412	0,374	Valid
Soal 24	0,408	0,374	Valid
Soal 25	0,068	0,374	TidakValid
Soal 26	0,375	0,374	Valid
Soal 27	0,073	0,374	TidakValid
Soal 28	0,303	0,374	Tidak Valid
Soal 29	0,075	0,374	Tidak Valid
Soal 30	0,243	0,374	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4, di atas dapat dilihat butir soal yang memiliki nilai valid ada sebanyak 20 butir soal dan tidak valid sebanyak 10 butir soal. Untuk soal yang valid dapat digunakan tes selanjutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas dan mendapatkan jumlah soal yang valid dan tidak valid, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas soal dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila instrumen tersebut baik. Dimana kriteria pengujian $r_{11} < 0,20$ dikatakan sangat rendah, $0,20 < 0,40$ dikatakan rendah, $0,40 < 0,70$ dikatakan sedang, $0,70 < 0,90$ dikatakan tinggi dan $0,90 < 1,00$ dikatakan sangat tinggi

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,83	30

(Sumber: Hasil Pengolahan excel 2020)

Dari tabel 4.2 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,83. Dengan r_{tabel} sebesar 0,37, dan diperoleh bahwa $r_{hitung} > 0,43$. dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian “reliable” dan memenuhi kriteria “reliabilitas tinggi”.

Uji Tingkat Kesukaran

Setelah melakukan uji reliabilitas maka akan dilanjutkan dengan analisis uji tingkat kesukaran butir soal yang digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang, dan mudah. Berikut ini merupakan kriteria tingkat kesukaran soal yaitu :

1. Mudah, jika nilai pengukuran 0,71-1,00
2. Sedang, jika nilai pengukuran 0,32-0,70
3. Sukar, jika nilai pengukuran 0,00-0,30

Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Sukar	4,11	2
2	Cukup (sedang)	1,2,3,5,6,7,8,9,10,13,14,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25	21
3	Mudah	12,15	2

(Sumber: Hasil Pengolahan Excel 2020)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 30 butir soal yang diuji cobakan tergolong dalam kategori muda yaitu sebanyak 2 soal, dengan tingkat kesukaran sedang yaitu sebanyak 21 soal, dan dengan tingkat kesukaran sukar terdapat 2 soal. Data reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal memiliki klasifikasi daya beda. Pembeda soal yang sangat jelek, jelek, cukup, baik, atau sangat baik. Uji daya pembeda ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2020 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Daya Pembeda

No. Soal	Nilai DP	Daya pembeda soal
1.	Baik	0,55
2.	Baik	0,47
3.	Jelek	0,25
4.	Baik	0,42
5.	Baik	0,48
6.	Baik	0,48
7.	Cukup	0,34
8.	Baik	0,48
9.	Cukup	0,33
10.	Baik	0,41
11.	Baik	0,42
12.	Cukup	0,39
13.	Cukup	0,40
14.	Cukup	0,40
15.	Cukup	0,39
16.	Cukup	0,40
17.	Cukup	0,32
18.	Cukup	0,38
19.	Jelek	0,25

No. Soal	Nilai DP	Daya pembeda soal
20.	Baik	0,48
21.	Sangat baik	0,71
22.	Baik	0,49
23.	Bail	0,41
24.	Jelek	0,04
25.	Jelek	0,26

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa pada pengujian instrumen terdapat sebanyak 1 butir soal yang memiliki kriteria sangat baik, dan sebanyak 11 butir soal yang memiliki kriteria baik, 9 butir soal yang memiliki kriteria cukup sedangkan yang memiliki kriteria butir soal yang jelek sebanyak 3 soal.

Deskripsi Hasil Pretest

Pelaksanaan Pretest dilakukan di kelas IV dengan cara memberi soal yang sudah divalidasi sebanyak 25 butir soal pilihan berganda kepada seluruh siswa. Siswa mengerjakan Pretest selama 2 x 30 menit. Berikut data hasil Pretest siswa kelas IV SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

Tabel 8. Data Hasil Pretest Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Pretest
1	Alvaro Purba	76
2	Alvaro Reza	26
3	Angelina	73
4	Argading	23
5	Asifa	26
6	Axcelo	26
7	Azizah	33
8	Baparel	30
9	Calista	83
10	Canelo	36
11	Daniella	40
12	Desriani	63
13	Ella	43
14	Gita	63
15	Gracella	73
16	Joel Siagian	33
17	Manda	43
18	Meisya	40
19	Newardo	70
20	Princes	83
21	Rafael	56
22	Rizki	50
23	Samuel	73
24	Samuel Pakpahan	70
25	Sarly	76
26	Tristan Benharun	70
27	Weldi Astaman	46
28	Zayn	43

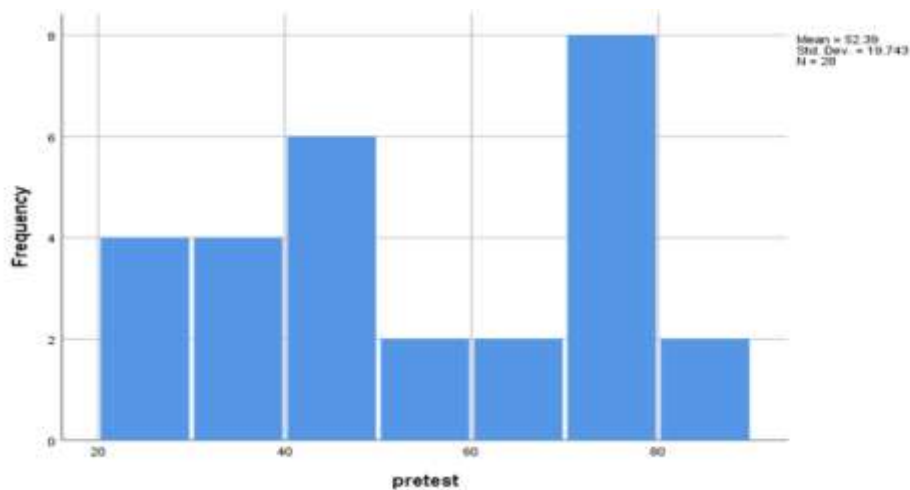
(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Analisis stastistik deskripsi data untuk nilai Pretest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 9. Deskripsi Hasil Pretest Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentasi
1	91-100	-	0%
2	86-90	-	0%
3	71-85	7	24,99%
4	<70	21	74,97%
Jumlah siswa		28	100%
Tuntas		7	24,99%
Tidak Tuntas		21	74,97%
Tertinggi		83	
Ter rendah		23	
Rata-rata		52,39	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada pretest adalah 83, sedangkan nilai tersebut pada pretest adalah 23. Rata-rata pada pretest yaitu 52,39, Angka ketidak tuntasan hasil belajar pretest masih tinggi yaitu 74,45%, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 7 siswa, siswanya sebanyak 28 siswa, nilainya masih di bawah KKM .



Gambar 1. Diagram Data Pretest Kelas V

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai pretest kelas IV diperoleh nilai tertinggi adalah 83 yaitu nilai terendah 23 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 52,39 dengan standar sebesar 19,743 dimana mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Deskripsi Hasil Posttest

Peneliti melakukan Posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penelitian menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw. Siswa diberikan lembaran soal yang berisikan 25 soal pilihan berganda yang sudah valid. Berikut data hasil Posttes siswa kelas IV SDN 124398 Pematang Siantar.

Tabel 10. Data Hasil Posttest Siswa kelas IV

No	Nama siswa	Posttest
1	Alvaro Purba	85
2	Alvaro Reza	100
3	Angelina	90
4	Argading	90
5	Asifa	85
6	Axcelo	85
7	Azizah	95
8	Baparel	90

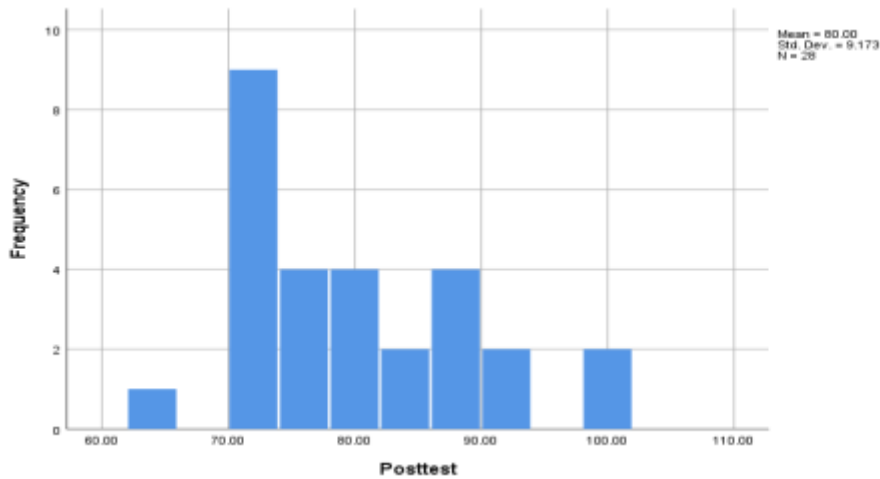
9	Calista	90
10	Canelo	85
11	Daniella	70
12	Desriani	100
13	Ella	90
14	Gita	80
15	Gracella	80
16	Joel Siagian	90
17	Manda	95
18	Meisya	95
19	Newardo	80
20	Princes	85
21	Rafael	95
22	Rizki	100
23	Samuel	85
24	Samuel Pakpahan	80
25	Sarly	85
26	Tristan Benharun	90
27	Weldi Astaman	95
28	Zayn	90

Analisi statistic deskripsi data untuk nilai Posttest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 11. Deskripsi Hasil Posttest Siswa

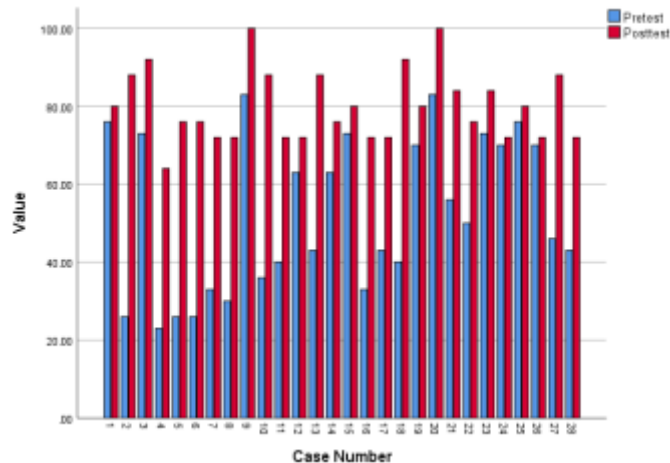
No	Interval	Frekuensi	Presentasi
1	91-100	4	14,28%
2	86-90	4	14,28%
3	71-85	19	67,83%
4	<70	1	3,57%
Jumlah		28	100%
Tuntas (>70)		27	96,39%
Tidak Tuntas(<70)		1	3,57%
Tertinggi			100
Ter rendah			64
Rata-rata			80,00

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada Posttest adalah 100. Sedangkan nilai terendah pada Posttest adalah 64. Rata-rata pada Posttest adalah 80.00, dapat diketahui hasil posttest mengalami peningkatan 96,39% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 27 siswa. Capaian hasil belajar Posttest ini lebih baik dibandingkan dengan capain hasil belajar pretest



Gambar 2. Diagram Data Posttest Kelas IV

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai Posttest kelas IV diperoleh nilai terendah 64, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 80,00 dengan standar deviasi sebesar 9,173 dimana 4 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 100.



(sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26)

Nilai rata-rata pada Pretest yaitu 52,39 sedangkan nilai rata-rata pada Posttest yaitu sebesar 80,00 Siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM pada Pretest hanya 7 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada Pretest sebanyak 21 siswa. Hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 124398 Pematang Siantar, yang dimana hasil ini dapat dilihat dari nilai Posttest lebih tinggi dari nilai Pretest. Dimana 27 siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dan rata-rata Posttest 80,00 sedangkan nilai rata-rata Pretest 52,39.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan Pretest dan Posttest di kelas eksperimen, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk melihat data normal atau tidak, peneliti dapat melihat nilai signifikan terlebih dahulu. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak normal dan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada kelas eksperimen.

Tabel 12. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.171	28	.035	.913	28	.023
Posttest	.146	28	.129	.944	28	.137

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dapat dilihat signifikan pretest terbesar adalah 0,35 and signifikan posttest terbesar adalah 0,40 dengan N=28. Dapat disimpulkan bahwa Pretest dan Posttest berdistribusi normal dengan signifikan >0,05.

Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas dilakukan Program SPSS 26, Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari nilai signifikan. Apabila sig < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen dan jika nilai sig > 0,05 maka data dikatakan homogen. Nilai homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13. Uji Homogenitas
ANOVA

Pretest						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	1931.598	5	386.320	.989	.447	
Within Groups	8593.081	22	390.595			
Total	10524.679	27				

(Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,447 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji homogenitas di kelas dengan signifikan yang diperoleh 0,447 > 0,05.

Uji-t (Hipotesis)

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk memberikan jawaban pada rumus masalah. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui Teknik analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 14. Uji t (Hipotesis)

No	Nama	X_1	X_2	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	Alvaro Purba	76	85	9	81
2	Alvaro Reza	26	100	74	5.476
3	Angelina	73	90	17	289
4	Argading	23	90	67	4.489
5	Asifa	26	85	59	3.481
6	Axcelo	26	85	59	3.481
7	Azizah	33	95	62	3.844
8	Baparel	30	90	60	3.600
9	Calista	83	90	7	49
10	Canelo	36	85	49	2.401
11	Daniella	40	75	35	1.225
12	Desriani	63	100	37	1.369
13	Ella	43	90	47	2.209
14	Gita	63	80	17	289
15	Gracella	73	80	7	49
16	Joel Siagian	33	90	57	3.249
17	Manda	43	95	52	2.704
18	Meisya	40	95	55	3.025
19	Newardo	70	80	10	100
20	Princes	83	85	2	4
21	Rafael	56	95	39	1.521
22	Rizki	50	100	50	2.500
23	Samuel	73	85	12	144
24	Samuel Pakpahan	70	80	10	100
25	Sarly	76	85	9	81
26	Tristan Benharun	70	90	20	400
27	Weldi Astaman	46	95	49	2.401
28	Zayn	43	90	47	2.209
	N=28	1467	2485	1018	50770

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah Gain (d) pada Pretest Posttest yaitu 1018. Sedangkan jumlah dari Gain setelah dikuadratkan (d²) yaitu 16.388.

Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

Keterangan :

N : Jumlah keseluruhan siswa kelas IV

$\sum X_1$: Jumlah nilai pretest

$\sum X_2$: Jumlah nilai posttest

$\sum d$: jumlah selisih (posttest-pretest)

$\sum d^2$: Jumlah selisih yang dikuadratkan

1. Mencari harga "Md" (Mean gain atau selisih pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{1018}{28}$$

$$= 36,35$$

Jadi hasil dari “Md” (Mean gain atau selisih pretest dan posttest) adalah 36,35

2. Mencari jumlah kuadrat deviasi menggunakan rumus

$$\begin{aligned}\Sigma x^2d &= \Sigma d - \frac{\Sigma d^2}{N} \\ &= 50.770 - \frac{1018^2}{28} \\ &= 50.770 - \frac{1.036.324}{28} \\ &= 50.388 - 37,011 \\ &= 13,377\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{25}{\sqrt{\frac{13,377}{28(28-1)}}} \\ t &= \frac{25}{\sqrt{\frac{13,377}{756}}} \\ t &= \frac{25}{\sqrt{17,694}} \\ t &= 18,79\end{aligned}$$

Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 124398 iiPematangsiantar T.A 2025/2026. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar dengan sampel siswa kelas IV sebanyak 28 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan desain one group pretest-posttest design.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksudkan yaitu diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 124398iiPematangsiantar dengan jumlah 28 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan Uji Coba Instrumen di jenjang yang sama dengan sekolah berbeda yang dilakukan di UPTD SD Negeri 091363 Hutatinggir. Uji coba tersebut dilaksanakan untuk menentukan jumlah soal dari 30 butir soal yang akan diujikan dalam bentuk pilihan berganda yakni terdapat 25 soal yang termasuk kategori 25 valid, dan 5 soal yang tidak valid. Soal yang dinyatakan valid 25 butir soal yang nantinya akan digunakan pada saat pretest dan posttest pada kelas penelitian.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 52,39 dengan nilai tertinggi berjumlah 83 dan nilai terendah 30. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 7 orang dan 21 orang mendapat nilai di bawah KKM. Melihat persentase

yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw i tergolong rendah.

Meskipun demikian, adanya beberapa siswa yang telah mencapai bahkan melampaui KKM pada tahap pretest menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan awal (prior knowledge) yang berbeda-beda. Siswa yang telah mencapai KKM tersebut kemungkinan telah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, baik yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya di kelas, pengalaman belajar mandiri, maupun dari sumber belajar lain di luar sekolah. Selain itu, faktor internal seperti minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar juga turut memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, pencapaian tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perlakuan dalam penelitian, melainkan oleh kemampuan awal yang telah dimiliki siswa.

Selanjutnya nilai rata-rata posttest adalah 80,00, jadi setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif. Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dari hasil tes siswa diperoleh thitung sebesar 18,79 dan ttabel sebesar 0,94. Dengan demikian thitung > ttabel = 18,79 > 0,94 yang artinya H₀ ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest sebesar 52,39 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 24,99%, dimana 21 dari 28 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.
- b. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 80,00 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 96,39%, dimana hampir seluruh siswa telah mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah.
- c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan tanggung jawab individu dalam kelompok ahli, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar meningkat.

5. Daftar Pustaka

Agustin, R. D., dan Machful, I. K. 2024. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol. 5 (1) : 139-149

- Ahmad Susanto, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ananda dan Fadhilaturrehmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anda Juanda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum IPAS Teori & Praktik Pembelajaran IPAS Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis. Psikologis dan Pedagogis*.
- Angga putra, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Surabaya: Media Publishing.
- Arikunto, 2019. *Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 7 (4) : 281 – 288.
- Budiarti, R. P. N, et al.,. 2023. Pelatihan Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar : Sebuah Experiential Learning Sebagai Upaya Mewujudkan Potensi Pembelajaran Aktif. *Indonesia Budaya*. Vol. 4 (1) : 77-84.
- Christiani, Z. J., Cendana. 2021. Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous. *Journal of Elementary*. Vol. 4 (3) : 337 – 347.
- Elsi S. 2021. Implementasi penilaian portofolio Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. *Doctoral dissertation: Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung*.
- Festiawan R. 2020. *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Haq, K. 2019. *Journaling as Reciprocity: Creating Healing Connections through Loss*.
- Hasanah, Z., Ahmad, S. H. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1 (1) : 1 – 13.
- Hasibuan, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 003 Sukajadi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol. 3(3), 543–549.
- Hengki, and Ratna Ratna. "Strategi Pengajaran Immersion: Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Remaja Mesjid Desa Semangat Dalam, Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 6, no. 3 (2021): 375–81
- Idris, E., Sugiarto, S., Saleh, S.M. 2019. Analisa karakteristik sosial-ekonomi masyarakat terhadap efektivitas jembatan penyeberangan di kota Banda Aceh. *Jurnal Arsip Rekrayasa Sipil dan Perencanaan*, Vol. 2(1), pp. 31-37.
- Kadarwati A dan Malawi. 2017. *Pembelajaran IPAS. Konsep dan Aplikasi Cv Ae Media Grafika*.
- Kalimantan Social Studies Journal, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i1.1252>

- Khoirotunnisa, et al., 2024. Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dengan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 12 (1) : 81-88.
- Khoirotunnisa, Muhammad, C., dan Moh Salimi. 2024. Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 12 (1) : 81 – 88.
- Kurniati, E., et al., 2023. Peningkatan Hasil Belajar Ips Pada Materi Jenis Usaha Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas IV Di Sdn Cijoho. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 9 (2) : 4652 – 4665.
- Layli, D. M. 2011. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kemiri 01 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Diploma thesis, Universitas Negeri Malang*.
- Lubis MA. 2019. Pembelajaran IPAS di SD/MI: Pengembangan kurikulum Merdeka.
- Maulana, N. 2022. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Luring. *Pendidikan Profesi Guru Pejabatan, Universitas PGRI Semarang*.
- Nugroho, R. A. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Semanu I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No, 9 : 80-85.
- Putra, M. A. H. (2019). *Building Character Education Through The Civilization Nations Children*. The
- Putri, D. Y. et al., 2024. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Jenis Usaha Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9 (1) : 5032-5051.
- Rasidi MA dan Setiawati FA. 2015. Faktor-faktor kesulitan guru pada pembelajaran tematik integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Ritonge, D. R. 2024. Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Medan Resource Center*. Vol. 4, No. 1 : 38-45.
- Rizkiana, Z. et al., 2023. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*. Vol. 7 (1) : 162-170.
- Rulyansah, A., Sholihati, M. 2018. Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Mathematics, Science and Technology*. Vol. 3 (2) : 194-211.
- Sari, T. A. dan Nasaruddin. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Serliana, A. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan

Sumber Daya Alam Di Kelas Iv Sdn 08 Kaligondo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011-2012. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Sholihati, M., Afib, R. 2018. Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of mathematics Education and Technology*. Vol 3. No. 2 : 194-211

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujana, C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.92>

Trianto. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Utami, P., Kadir, Yanti, H. 2021. Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPAS*, Vol. 7 (1) : 106-115.

Wardana, L. A., dan Afib, R. 2019. Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*. Vol. 3 (2) : 57-63.

Yula, D. N. A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Sanden. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.